



Penerapan Metode Multisensori Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak ABK di Sekolah Inklusi

Nur Yusriyyah Atuna, Nonoh Hery Yoenanto, Wiwin Hendriani, Pramesti Pradna Paramita

Universitas Airlangga

E-mail: nuryusriyyahatuna@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa penyandang disabilitas di sekolah inklusi. Sumber literatur dikumpulkan melalui database Pubmed, EMBASE, Web of Science, Scholar dengan batasan 5 tahun terakhir (2019-2024). Hasil pencarian akhir diperoleh 10 artikel jurnal yang relevan (4 artikel kualitatif, 2 studi cross-sectional, 1 artikel eksperimen terkontrol secara acak, 1 tesis, 1 metode eksperimen, 1 intervensi, dan 1 artikel metode studi tunggal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK di sekolah inklusi. Metode multisensori melibatkan semua indera melalui visual, pendengaran, kinestetik, dan sentuhan. Sehingga literatur ini menggambarkan bahwa metode multisensori dapat digunakan sebagai terapi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Penerapan multisensori di Indonesia masih memiliki beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru dalam mengajar ABK, kondisi lingkungan dan karakteristik ABK.

Kata kunci: Multisensori, kemampuan membaca, Sekolah inklusif

Abstract: This research uses a literature review method with the aim of describing the application of multisensory methods to improve the reading abilities of students with disabilities in inclusive schools. Literature sources were collected through the Pubmed, EMBASE, Web of Science, Scholar databases with a limit of the last 5 years (2019-2024). The final search results obtained 10 relevant journal articles (4 qualitative articles, 2 cross-sectional studies, 1 randomized controlled experiment article, 1 thesis, 1 experimental method, 1 intervention, and 1 single study method article). The research results show that the multisensory method is effective in improving the reading ability of students with special needs in inclusive schools. The multisensory method involves all the senses through visual, auditory, kinesthetic and touch. So this literature illustrates that multisensory methods can be used as therapy to improve reading skills in children with special needs in inclusive schools. The implementation of multisensory in Indonesia still has several obstacles such as limited resources, lack of teacher training in teaching ABK, environmental conditions and characteristics of ABK.

Keywords: Multisensory, reading ability, inclusive school

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa hak anak untuk mendapatkan pendidikan dijamin penuh tanpa diskriminasi termasuk di dalamnya anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menempuh pendidikan. Ketidakmampuan seseorang terhadap hal ekonomi, sosial, kesehatan bahkan kondisi fisik dan mental, tidak sepatutnya menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan layanan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003). Salah satu pendidikan yang diupayakan pemerintah sebagai pemerataan untuk anak ABK yakni pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang membebaskan ABK untuk belajar di sekolah-sekolah reguler bersama dengan rekan-rekan mereka (Smith J, 2006). Pelaksanaan inklusi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa

ABK, dikarenakan tingkat kemampuan yang mereka miliki berbeda dengan anak umum lainnya. Beberapa jenis siswa ABK di sekolah-sekolah inklusi biasanya meliputi disleksia, kesulitan berkonsentrasi, hiperaktif, down syndrome, mental retarder, dan slow learner. Sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru harus dirancang sefleksibel mungkin agar dapat tersampaikan dengan baik dan membuat siswa ABK sukses dalam pembelajaran (Sucia, dkk 2023)

Negara Indonesia memiliki presentasi yang cukup tinggi terhadap *problem* belajar terutama siswa ABK (Depdiknas, 2006.) Salah satu problem dalam belajar siswa yakni kemampuan membaca. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia dengan membaca individu dapat memperoleh berbagai macam informasi tertentu, termasuk ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi (Rahim, 2007) . Peserta didik yang memahami pentingnya belajar membaca akan

termotivasi untuk terus belajar dalam ketercapaian prestasi akademik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan manfaat dari kegiatan membaca. Abdurrahman (2012) mengatakan anak dengan kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan, perasaan tidak nyaman, menolak untuk membaca, menangis atau mencoba untuk melawan guru. Jumlah permasalahan mengenai kesulitan membaca dalam konteks pendidikan banyak di setiap negara, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan prestasi akademik mereka. Jumlah ABK di negara Indonesia kian meningkat setiap tahunnya. PBB memberikan estimasi bahwa setidaknya terdapat 10 persen anak usia sekolah merupakan penyandang disabilitas. Menurut data yang dihimpun dari Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud Ristek terdapat 57.155 siswa ABK yang ada di dalam sekolah inklusi, dan Jumlah kasus penyandang disabilitas dengan persoalan membaca di Indonesia lebih dari lima juta orang yang termasuk dalam kategori kesulitan membaca (De Picker, 2020; Husen, dkk 2022; Prasetyo, dkk 2020)

Saat ini implementasi layanan pendidikan inklusi di Indonesia masih dalam tahap perkembangan. Hal ini ditemukan bahwa pelaksanaan dilapangan masih cenderung memiliki sikap yang kurang proaktif dan belum secara signifikan memberikan sikap profesional untuk akses layanan pendidikan, pemberian hak pendidikan oleh guru masih kurang maksimal terhadap pendidikan inklusi (Romadhon & Supena, 2021). Dikarenakan banyaknya tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi terutama pada tenaga pendidik, sarana prasarana, kolaborasi antara pihak profesional (psikolog, konselor, psikiater) dan asesmen sekolah (Purbasari Anjarwati, dkk 2021). Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dan strategi khusus untuk guru sekolah inklusi dalam menginovasi pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa.

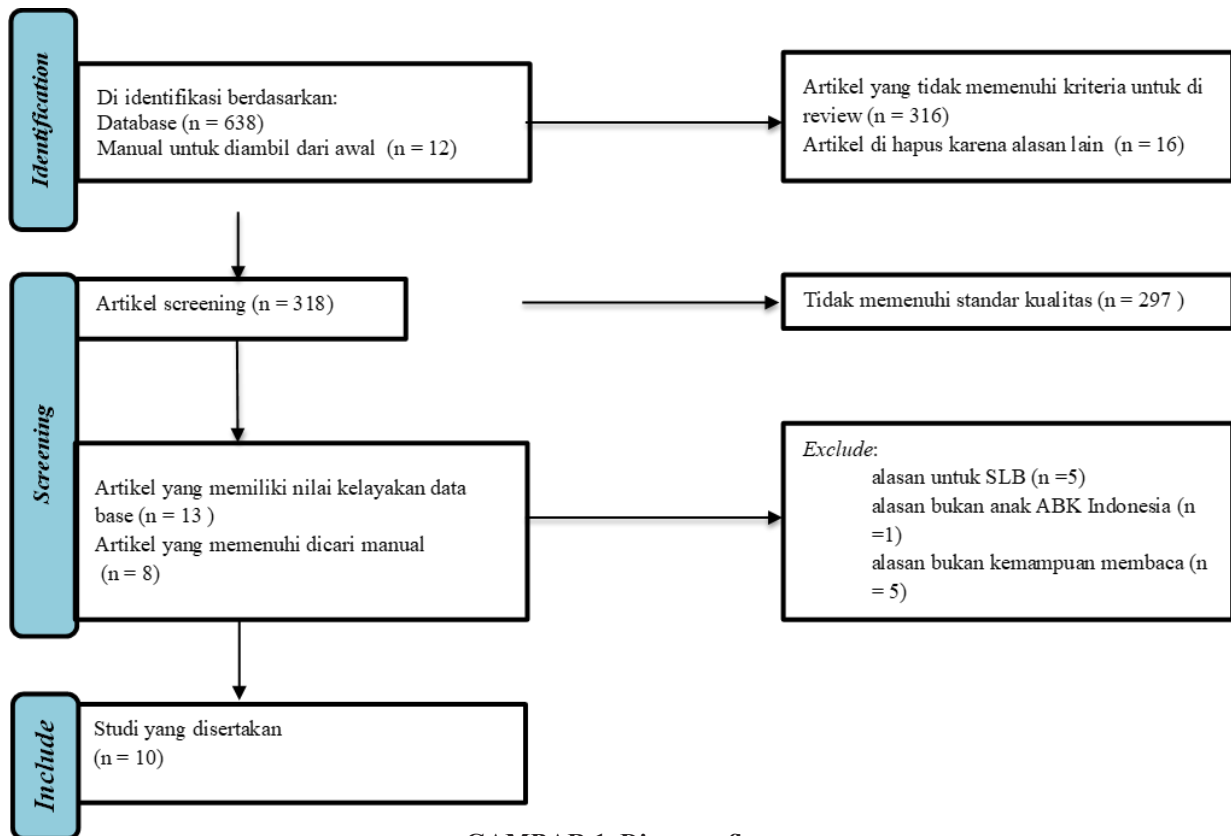
Perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini, banyak terdapat metode-metode belajar yang bisa disesuaikan dengan kondisi siswa. Melihat permasalahan membaca pada siswa ABK merupakan permasalahan yang banyak maka dari itu ada salah satu metode belajar yang bisa diterapkan dalam melatih kemampuan membaca yakni metode multisensori. Metode multisensori dikenal dengan metode VAKT (Visual, Audio-visual, Kinestik, dan Taktil). Metode ini dikembangkan oleh Grace M Fernald, metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan setiap indera yang dimiliki manusia (Smith J, 2006). Anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan). Menurut Gustiani, dkk (2022) metode

multisensori yang melibatkan berbagai stimulasi seluruh indera, dapat membuat anak mengikuti proses belajar dengan baik, apalagi untuk pengajaran ABK yang memiliki kelemahan pada intelegensinya metode ini sangat efektif digunakan karena perangsangan alat indra akan membuat sistem syaraf pada anak bereaksi seperti ucapan (motor speech area), korteks visual, bagian yang mengendalikan perasaan, sentuhan, pendengaran, serta sistem limbik.

Pembelajaran metode multisensori telah banyak digunakan dalam penerapan pembelajaran siswa hanya saja masih sedikit guru yang menerapkannya dalam sekolah inklusi, padahal metode ini sangat cocok untuk merangsang otak siswa karena diberikan perhatian penuh dari guru untuk menerima pembelajaran. Beberapa penelitian yang menggunakan penerapan metode multisensori pada anak ABK dalam peningkatan kemampuan membaca adalah penelitian Prasetyaningrum & Faradila (2019) pada anak dengan mental retardation di SLB Malang, hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada ABK disabilitas ringan dengan metode multisensori VAKT di tiga mata pelajaran sehingga mempercepat proses membaca pada siswa tersebut. Penelitian eksperimen juga dilakukan oleh Komalasari & Pamungkas (2018) pada ABK di sekolah inklusi, mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode multisensori dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari beberapa penelitian yang dilakukan pada siswa ABK maka dengan ini dapat dikatakan bahwa metode multisensori bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ABK terutama dalam hal peningkatan kemampuan membaca. Jenis ABK yang diterapkan pun mencakup keseluruhan siswa ABK yang lamban dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK di sekolah inklusi yang dilihat dari proses penerapan metode, pengaruh terhadap kemampuan membaca, dan hambatan yang diperoleh guru dalam penerapan metode multisensori.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur, dimana peneliti melakukan analisis perbandingan pada hasil-hasil penelitian terdahulu seperti artikel jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data melalui sumber Jurnal Psikologi, Jurnal Pendidikan, yang dilaksanakan 5 tahun terakhir mulai tahun 2019-2024. Peneliti melakukan pencarian jurnal dari database (Pubmed, EMBASE, Web of Science, dan Scholar), dengan kata kunci yang digunakan adalah [*"multisensory AND membaca"*]; [*"multisensory AND pendidikan inklusi"*].



GAMBAR 1. Diagram flow

Proses Screening

Proses penyaringan disesuaikan dengan kriteria include dan exclude. Peneliti menilai kelayakan artikel dengan memperhatikan kriteria berikut : 1.) tahun penelitian, 2.) jenis penelitian kualitatif/kuantitatif, 3.) sampel penelitian yang ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, 4.) implementasi penggunaan metode multisensori untuk meningkatkan keterampilan membaca, 5.) Sekolah inklusi di Indonesia. Pencarian awal didapatkan sebanyak 650 jurnal dari database (*Pubmed, EMBASE, Web of Science, Scholar*) dan manual. *Pubmed* diperoleh 33, *Embase* diperoleh 52 artikel, *Web of Science* diperoleh 120 artikel, *Scholar* diperoleh 433, 12 manual. Kemudian peneliti melakukan seleksi kembali jurnal dengan menyesuaikan sumber yang kredibel, relevan, dan berkualitas berdasarkan full text sesuai dengan kriteria didapatkan total keseluruhan sebanyak 21 artikel. Namun peneliti kembali menelaah di proses penyaringan terakhir sesuai nilai kelayakan dan kriteria penelitian (multisensori, ABK, dan pendidikan inklusi) didapatkan 10 artikel jurnal yang terpilih dimana ada empat artikel kualitatif, satu tesis dengan metode longitudinal, dua studi *cross-sectional*, satu artikel eksperimen terkontrol secara acak, satu metode eksperimen, satu intervensi. Melihat data yang terkumpul adalah heterogenitas maka dari itu tidak memungkinkan untuk dilakukan *systematic review* maka dari itu akan dilakukan narative literatur. Keseluruhan artikel ini di analisis kesamaan,

ketidaksamaan, membandingkan (*synthesize*), dan meringkas (*summarize*) gagasan hasil penelitian terdahulu, kemudian peneliti mengkolaborasikan teori dan temuan-temuan tersebut. Berikut adalah tinjauan sistematis proses seleksi berdasarkan PRISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan literatur terdapat beberapa poin penelitian yang dimuat di tabel 2 terkait judul, lokasi, sampel, desain penelitian, instrumen penelitian, dan hasil temuan. Kesamaan artikel dalam literatur ini terdapat pada subjek yang digunakan. Sebagian besar penelitian menggunakan single study baik penelitian kuantitatif ataupun penelitian kualitatif. Namun ada juga beberapa yang menggunakan subjek secara klasikal. Setiap artikel memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa ABK di sekolah inklusi. Adapun simpulan hasil yang didapatkan dari literatur ini adalah 1.) Metode Multisensory dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK di sekolah inklusi dan terbukti efektif, 2.) Strategi penerapan metode multisensori untuk siswa ABK di sekolah inklusi berbeda-beda tiap sekolahnya, 3.) Masih adanya hambatan yang diperoleh guru dalam penerapan metode multisensory pada siswa ABK di sekolah inklusi.

Tabel 1. Data sumber literatur

Judul	lokasi	subjek	Metode	Instrumen pengumpulan	Temuan
Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. (Primasari & Supena, 2021)	SD inklusi Lazuardi, waktu dilakukan 4 bulan	satu orang guru, dan dua orang siswa yang mengalami kesulitan belajar	kualitatif dengan metode deskriptif	wawancara, observasi, dan dokumentasi	metode multisensori yang digunakan untuk pembelajaran berupa media lilin mainan. Siswa diminta mengamati huruf yang disediakan guru di papan tulis (perangsangan visual), selanjutnya siswa diminta untuk membuat berbagai macam huruf menggunakan lilin mainan (perangsangan taktil dan kinestetik) serta mengucapkan bunyi huruf tersebut berulang-ulang (perangsangan auditori). Peranan media dengan metode multisensory sangat efektif dalam membantu mengingat pembelajaran sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis, mengeja dengan penerapan yang tepat dalam menggunakan perangkat ini.
Intervensi metode belajar multisensori untuk anak disleksia (Wulandari, 2020)	Sekolah inklusi di Bengkulu 4 bulan	Single study, Siswa disleksia (studi panel)	penelitian kualitatif studi kasus Longitudinal	Wawancara, observasi, analisis data, catat,	Dilakukan selama 4 bulan. Dari 4 bulan ini disimpulkan bahwa adanya peningkatan penggunaan multisensory pada kemampuan membaca dan menulis. Seluruh rangkain belajar dengan cara mengenali huruf alfabet dengan menggunakan lilin elastis, menulis huruf yang sempurna menggunakan bantuan papan tulis kotak, menyusun huruf menjadi kata, menghafal kalimat atau paragraf dengan baik (menggunakan alat perekam suara dan televisi)
Increasing the reading ability of a student with dyslexia in elementary school: an explanatory case study by using family support, remedial teaching, and multisensory method (Tarjiah, dkk 2023)	Sekolah dasar negeri inklusi di Bogor	Siswa single disleksia, guru, orang tua	Kualitatif explanatory studi kasus	interviews, observation, and document analysis	guru menggunakan dua pendekatan utama ketika memberikan pembelajaran dan pengajaran khusus untuk mendidik siswa, yaitu metode multi sensor dan media pembelajaran. metode penerapannya seperti penggunaan Media visual, pengenalan symbol, mendengarkan suara huruf dan kata-kata, mengulangnya beberapa kali untuk menghubungkan suara dengan simbol yang sesuai. Dengan ini menurut temuan, penerapan teknik multisensori dapat meningkatkan kemahiran membaca siswa dengan disleksia yang meningkat secara signifikan tiap bulan. subjek menunjukkan kemahiran yang luar biasa dalam mengeja dan bahkan dapat membaca dengan lancar tanpa menggunakan ejaan, meskipun dengan kecepatan sedang.
Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah DasarAsep (Supena & Dewi, 2020)	SDN Marunda 02 Jakarta Utara	2 Siswa, guru	kualitatif dengan metode deskriptif.	wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian ini belum dilakukan implementasi metode multisensori secara langsung dikarenakan keterbatasan pelatihan guru dalam mendidik siswa ABK. Peneliti melakukan interview dan observasi bahwa saat ini metode multisensori dengan penggunaan media yang diterapkan di sekolah inklusi masih dalam bentuk alat bantu teknologi sederhana dengan ini mereka mengatakan bahwa solusi lebih yakni dengan adanya ketersediaan sumber daya akan mendorong meningkatkan keberhasilan dalam mendidik siswa ABK

Meningkatkan kemampuan membaca dengan metode vakt (visual, audio, taktil, kinestetik) pada anak kesulitan membaca di sekolah dasar (Zuhroh & Nugrahani, 2023)	SD Ulil Albab	6 peserta didik dengan kesulitan membaca permulaan di sekolah	pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional Pre-Experimental Designs</i> dengan bentuk <i>one group pretest-posttest design</i> (sampel tidak diacak secara random)	observasi , test	Data kualitatif menunjukkan bahwa secara umum terdapat perubahan yang dirasakan, subjek penelitian, mereka merasa lebih senang dan tidak cepat merasa bosan serta lebih konsentrasi pada saat membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal. Hal itu terlihat dari peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman siswa setelah mendapatkan perlakuan (posttest), Rata-rata nilai pre-test yaitu 52,3 dan nilai akhir post-test 82,3 sehingga mengalami peningkatan yang signifikan
Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar (Rovigo, 2019)	SDN Wedi Gedangan Sidoarjo	6 anak kesulitan belajar	penelitian pra eksperimen <i>one group Pre Test and Post Test Design</i>	Tes lisan Observasi	Berdasarkan hasil post-test dengan menggunakan video interaktif didapat skor awal/pre-test 67,70 menjadi 78,46 saat observasi akhir/post-test sehingga ada pengaruh nya penerapan metode multisensori pada peningkatan kemampuan membaca anak. peneliti menggunakan pendekatan VAKT dengan cara memberikan video interaktif yang menarik, bermain game (tebak huruf dan tebak kata) terdahulu. Dalam penelitian ini ada beberapa anak yang menghasilkan skor tinggi 3 orang, 1 orang sedang, dan 2 lainnya harus perlu adanya penambahan waktu belajar secara interaktif lagi.
Efektifitas metode multisensori dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa disleksia di sekolah dasar (Wijaya, dkk 2023)	Sekolah Dasar Negeri Margaluyu Kota Serang	4 orang siswa dengan gangguan disleksia	Kualitatif deskriptif	pengamatan, wawancara, catatan lapangan, kajian pustaka dan analisis dokumen	Kegiatan pemberian perlakuan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan metode multisensori yang memanfaatkan fungsi indera. Dalam setiap pertemuan, siswa diminta untuk melakukan aktifitas membaca 10 kata dengan tepat dalam waktu satu menit. Kegiatan perlakuan ini juga menggunakan media berupa lilin dan balok mainan. perkembangan peningkatan keterampilan membaca pada siswa terbukti meningkat sebesar 60%. setelah dilakukan pembelajaran dengan metode multisensori.
Intervensi Alphabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Membaca Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Ruby & Azizah, 2022)	MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo, Nalumsari, Jepara	Satu orang disleksia	Intervensi kuasi-eksperimen (<i>quasi-experimental</i>) desain <i>pre-test post-test dengan analysis within group</i>	Observasi ceklis, tes	Intervensi alfabet dilakukan selama 10 kali pertemuan. Terdapat penerapan 3 metode. Dalam metode multisensori yang digunakan ada 2 yakni multisensory fernalds dan multisensory gillingham. Dengan ini hasil yang didapatkan bahwa penggunaan metode multisensori <i>Alphabet</i> secara sendiri dapat memberikan hasil adanya peningkatan kemampuan menulis dan membaca pada subjek. Walaupun juga diterapkannya metode lainnya bukan multisensori tetapi masih berkaitan dengan latihan pengejaan kata.
Metode Multisensori Sebagai Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Retardasi Mental (Syalviana, 2019)	SDN Margorejo IV Surabaya	7 anak dengan retardasi mental	Penelitian ini menggunakan desain classical experimental design, yang terdiri dari random, kelompok kontrol, kelompok eksperimen, pra uji dan pascauji.	tes	Metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa retardasi mental yang mengalami kesulitan membaca. Kemudian penerapan metode multisensori juga dinilai efektif dalam mengajarkan membaca bagi siswa retardasi mental karena menerapkan prinsip latihan berulang-ulang.

Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan (Sandjaja, 2022)	SMP	Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 14 tahun dan duduk dibangku kelas 7 SMP dengan tunagrahita	metode eksperimen dengan desain single case experimental. Cross Sectional dalam satu waktu	tes	Berdasarkan penjelasan hasil nampak bahwa subjek mengalami peningkatan, baik dalam kemampuan membaca permulaan dan menulis setelah mendapatkan intervensi berupa metode multisensori Fernald. peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek, terbesar adalah untuk kata diftong (ny) – vokal. Sedangkan peningkatan terendah adalah untuk kata dengan vokal rangkap (vv) dan diftong (ng) – vokal.
---	-----	--	--	-----	---

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa penerapan metode multisensori di Indonesia telah banyak diterapkan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca ABK di sekolah inklusi di Indonesia. Penelitian metode multisensory didapatkan ada yang menggunakan bantuan alat media dan tanpa menggunakan bantuan media. Seperti penelitian oleh Primasari & Supena (2021) yang menggunakan bantuan media lilin, Tarjiah, dkk (2023) menggunakan balok kayu huruf, Wulandari (2020) menggunakan alat perekam suara dan televisi, Rovigo (2019) menggunakan video game sedangkan yang tidak menggunakan alat bantu dalam penerapan metode multisensori adalah penelitian (Ruby & Azizah, 2022; Sandjaja, 2022; Supena & Dewi, 2020; Syalviana, 2019; Wijaya et al., 2023; Zuhroh & Nugrahani, 2023)

Hasil metode multisensori yang menggunakan media dan tanpa menggunakan media sama-sama mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK di sekolah inklusi. Berdasarkan hasil kualitatif didapatkan dari penelitian Tarjiah, dkk (2023) bahwa metode multisensori sangat baik dipadukan dengan media pembelajaran, pemberian perilaku yang konsisten dapat meningkatkan kemahiran membaca siswa ABK tiap bulan dari mengeja bahkan dapat membaca dengan lancar meskipun dengan kecepatan yang sedang. Selain penelitian kualitatif, penelitian eksperimen juga dilakukan oleh Rovigo (2019) dengan menggunakan media video game mendapatkan nilai Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga ada pengaruh pendekatan multisensori VAKT terhadap keterampilan membaca anak ABK kesulitan belajar. Penelitian longitudinal dengan menggunakan alat bantu media juga dilakukan oleh Wulandari (2020) selama 4 bulan mendapatkan hasil bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK walaupun masih harus perlu dilatih terus menerus dan kemampuan memori siswa terbilang juga masih kurang.

Penelitian tanpa menggunakan alat bantu media yakni penelitian *cross-sectional* yang dilakukan oleh Zuhroh & Nugrahani (2023) menunjukkan hasil bahwa metode multisensori VAKT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Rata-rata nilai pre-test yaitu 52,3 dan nilai akhir post-test 82,3 serta Nilai signifikan diperoleh $0,027 < 0,05$ dan nilai Z-score -2,214. Penelitian *cross-sectional* oleh Sandjaja (2022) juga dilakukan hasilnya

terjadi peningkatan kemampuan membaca hingga mencapai 80 % dari sebelumnya. Dari beberapa penelitian metode multisensori ini, telah dilakukan pengujian efektivitas juga terhadap pengaruhnya dalam peningkatan membaca oleh Syalviana (2019) metode random sampling mendapatkan nilai Asymp.Sig. $0.046 < 0.05$ sehingga hasilnya dikatakan bahwa metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK terutama dengan latar belakang tunagrahita ringan.

Penerapan metode multisensori di Pendidikan inklusi ada yang masih memiliki hambatan dan ada yang Tidak memiliki hambatan. Seperti penelitian Supena & Dewi (2020) memiliki hambatan di gurunya karena keterampilan guru yang masih kurang dalam mendidik ABK sehingga penerapan ini masih baru diterapkan juga di sekolah inklusi tersebut, penelitian oleh Rovigo (2019) memiliki hambatan pada siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang harus memerlukan penambahan waktu yang lebih intens lagi. Sedangkan penerapan multisensori yang berjalan lancar adalah penelitian (Primasari & Supena, 2021; Sandjaja, 2022; Syalviana, 2019; Tarjiah et al., 2023; Wijaya et al., 2023; wulandari, 2020; Zuhroh & Nugrahani, 2023). Dari beberapa penelitian ini ada sekolah yang sudah menerapkan metode multisensori ini sejak lama maka dari itu efektif pun diterapkan pada saat penelitian. Kemudian Penelitian (Ruby & Azizah, 2022) juga berjalan lancar hanya saja dalam penelitian ini metode multisensori dipadukan dengan 3 metode ejaan alfabet lainnya sehingga kemungkinan ada pengaruh dari kedua metode lainnya yang diimplementasikan.

Pembahasan

Penelitian memberikan hasil bahwa penerapan metode multisensori mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK di sekolah inklusi terutama dalam penerapannya di Indonesia. Pada dasarnya metode multisensory melibatkan seluruh alat indera seperti visual (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan). Melalui rangsangan dari alat indera ini dapat membuat sistem syaraf anak bereaksi. Misalnya dengan pembelajaran metode multisensori di kelas anak bisa mendengarkan suara, melihat, mengucapkan serta memprosesnya dalam otak kemudian meniru

apa yang ditangkap dari alat indera tersebut. Metode multisensori memang sangat cocok untuk siswa ABK yang memiliki intelegensi yang kurang menangkap pembelajaran (Rakhmat, 2005). Dengan kata lain pengoptimalan indera pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan indera lainnya dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan mengasosiasikan huruf yang memberikan stimulus bagi otak untuk bekerja menjadi lebih optimal pada siswa dalam mengingat kembali huruf-huruf (Tarjiah, dkk 2023). Penggunaan metode multisensori juga telah dilakukan pengujian efektivitas dan terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca anak ABK di sekolah inklusi (Wijaya, dkk 2023).

Metode multisensori terbagi atas dua yakni metode multisensori yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Pada metode Fernald, anak belajar kata atau huruf sebagai pola kata yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan dan visualisasi, sedangkan pada metode Gillingham menekankan pada teknik meniru bentuk huruf secara satu per satu (Yusuf, 2003). Kedua metode ini sama-sama merangsang alat indera hanya saja teknik penerapannya yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian dalam literatur ini, metode multisensori yang digunakan ada yang menggunakan salah satunya dan ada yang menggunakan kedua metode Fernald dan Gilliam tersebut. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran, sumber daya, serta kondisi siswa dan lingkungan. Teknik penerapan guru sebagian besar siswa diberikan perangsangan visual dengan mengamati bentuk gambar huruf atau kata yang tertulis di papan tulis, kemudian dilakukan perangsangan taktil dan kinestetik dengan mengenalkan simbol membuat macam huruf sesuai keinginan siswa, perangsangan auditori dengan menyebutkan tulisan atau huruf-huruf yang dibuat sebelumnya ataupun kalimat dari guru, guru selalu mengulanginya beberapa kali untuk menghubungkan suara dengan simbol yang sesuai. Kemudian Guru juga memberikan siswa untuk terlibat dalam gerakan atau kegiatan untuk memperkuat pengakuan huruf, kata, atau kalimat. Pemberian refleksi sebelum memasuki inti pembelajaran juga lebih baik seperti penelitian yang dilakukan oleh Rovigo (2019) dengan memberikan video interaktif yang menarik dan bermain game tebak huruf kata terlebih dahulu sebelum masuk ke inti pembelajaran. Peran guru dalam hal ini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan membangun minat, kebutuhan, dan kelebihan-kelebihan yang ada pada setiap anak (Aunurrahman, 2012). Begitupun dengan bermain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif. Games (permainan) digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong atau sekedar permainan. Permainan dalam pembelajaran sebaiknya dirancang menjadi suatu ‘aksi’ atau kejadian yang

dialami sendiri oleh siswa, kemudian ditarik dalam proses refleksi untuk mendalami prinsip, nilai, atau pelajaran-pelajaran (Mulyanti, dkk 2013)

Metode multisensory dalam penelitian ini ada beberapa yang memadukan dengan alat bantu media namun ada juga yang tidak. Perpaduan antara metode multisensori dengan media sangat baik digunakan.. Media bukan merupakan bagian dari metode hanya saja sebagai alat bantuan agar anak cepat mengingat, menerima pembelajaran dengan baik dan senang. Adanya alat bantu media pembelajaran dapat mengoptimalkan indera yang ditangkap dari media tersebut sehingga memberikan stimulus bagi otak untuk bekerja menjadi lebih optimal dan efektif pada siswa ABK dalam mengingat huruf-huruf (Wijaya, dkk 2023). Pemilihan media pembelajaran juga harus tepat dan sesuai tujuan, karena jika kurang tepat maka akan menghasilkan hasil belajar yang kurang efektif. Perpaduan kedua ini jika diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan kemahiran membaca siswa ABK tiap bulan (Primasari & Supena, 2021).

Berbagai kelebihan metode multisensori bukan hanya melatih kemampuan membaca ternyata di temukan dilapnagan bahwa metode multisensori juga dapat melatih kemampuan verbal lainnya seperti kemampuan menulis. Penelitian (Ruby & Azizah, 2022; Sandjaja, 2022; wulandari, 2020) adalah penelitian yang membuktikan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca. Hubungan antara menulis dengan metode multisensori adalah pelatihan kemampuan menulis juga membutuhkan keterampilan visual, auditori, kinestetik dan taktil dimana keterampilan ini melibatkan alat indera untuk mendengarkan kalimat, gerakan jari, penglihatan huruf sehingga membuat siswa bisa menuliskan dari stimulus yang dirasakan (Astuti, 2018). Menurut Fernald (dalam Mercer & Pullen, 2009) membaca juga perlu adanya pengajaran mengeja yang didapatkan dari kebiasaan penulisan berulang sehingga kemampuan menulis dan kemampuan membaca ini saling berhubungan dengan metode multisensori. Kelebihan lainnya penggunaan metode multisensori juga anak jauh lebih bahagia, tidak cepat merasa bosan, lebih berkonsentrasi untuk mengerti pembelajaran dengan cepat sehingga peningkatan kemampuan anak juga jauh lebih baik (Zuhroh & Nugrahani, 2023).

Implementasi dalam pendidikan inklusi dengan penggunaan metode multisensori masih ada yang mengalami hambatan walaupun metode multisensory ini selalu digunakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran. Adapun hambatan yang muncul seperti kurangnya ketersediaan sumber daya sekolah, teknologi yang kurang memadai, guru masih ada yang kurang memiliki pelatihan dalam mengajar anak ABK, dan perkembangan siswa yang sangat lamban atau selalu cepat melupakan pembelajaran. Metode multisensori efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca

dengan cepat akan tetapi juga sangat bergantung dengan kondisi siswa, siswa yang sangat lamban untuk menerima pembelajaran harus dilakukan treatment berulang-ulang agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam pemberian ajaran kepada siswa ABK guru harus mengulangi apa yang dikatakannya sampai peserta didik mengerti, misalnya ketika guru mengajar membaca, peserta didik tidak dapat menghafal dalam satu waktu, tetapi membutuhkan waktu lama sehingga dengan diberikan treatment berulang-ulang siswa dapat menyimpan informasi tersebut (Wirawan, 2019). Pada hakikatnya anak slow learners itu mampu memahami pembelajaran namun memerlukan waktu dengan pengulangan berkali-kali atau, dengan kata lain perlu dipelajari dan dilakukan pembiasaan belajar sehari-hari (Iskhaq et al., 2021). Hambatan lainnya yaitu siswa ABK masih sulit untuk mengingat kata vokal rangkap (vv) dan kata dengan diftong (ng) mereka sulit untuk mengucapkan dan bahkan mereka membacanya secara tidak utuh (Sandjaja, 2022).

Dengan memperhatikan hasil yang didapatkan, metode multisensory ini bisa diterapkan dalam pembelajaran siswa ABK inklusi terutama pada siswa yang mengalami hambatan dalam hal membaca. Penerapan di Indonesia mengenai metode multisensory sudah cukup banyak hanya saja masih memiliki hambatan terhadap kualitas sumber daya dan keterampilan guru. Oleh karena itu diharapkan guru inklusi mampu melatih keterampilannya dalam mengajar anak ABK, sumber daya dari sekolah juga harus mendukung dikarenakan keberhasilan bergantung pada sumber daya yang tersedia. Karena siswa dan guru bisa mengakses pembelajaran jika sumber daya yang disediakan mampu untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini mendapatkan hasil penelitian bahwa 1.) Metode Multisensory dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK di sekolah inklusi dan terbukti efektif, Metode ini bisa digunakan sebagai treatment oleh guru inklusi pada anak ABK yang mengalami kesulitan dalam hal membaca. Metode multisensory bisa diterapkan pada seluruh jenis ABK seperti disleksia, kesulitan berkonsentrasi, hiperaktif, down syndrome, mental retarder, dan slow learner. Namun perlu dilakukan pendekatan lebih dalam, dikarenakan karakteristik anak ABK yang berbeda-beda walaupun memiliki latar belakang jenis ABK yang sama. 2.) Strategi penerapan metode multisensory untuk siswa ABK di sekolah inklusi berbeda-beda tiap sekolahnya, karena menyesuaikan dengan sumber daya, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan 3.) Masih adanya hambatan yang diperoleh guru dalam penerapan metode multisensory pada siswa ABK di sekolah inklusi, seperti keterampilan guru yang

belum sepenuhnya paham untuk mengajar anak ABK, sumber daya yang terbatas sehingga jika dipadukan dengan teknologi agak susah, serta kondisi siswa yang mudah melupakan pembelajaran. Namun Penerapan metode multisensory membuat anak jauh lebih cepat membaca, bahagia, tidak cepat merasa bosan, lebih berkonsentrasi untuk mengerti pembelajaran dengan cepat sehingga peningkatan kemampuan anak juga jauh lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini masih kurang membuktikan analisis secara sistematis, maka dari itu jika peneliti selanjutnya ingin melakukan literatur review diharapkan menggunakan literatur sistematis untuk membuktikan pengaruh metode multisensory terhadap kemampuan membaca, jika peneliti selanjutnya hendak untuk melakukan penelitian lain diharapkan untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan subjek yang banyak dikarenakan dari literatur ini sebagian besar penelitian menggunakan single study.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- De Picker, M. (2020). Rethinking inclusion and disability activism at academic conferences: strategies proposed by a PhD student with a physical disability. *Disability and Society*, 35(1), 163–167. <https://doi.org/10.1080/09687599.2019.1619234>
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). PENGGUNAAN METODE MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR. *Holistika*, 6(1).
- Husen, A., Casmana, R. A., Hasan, O. R., & Erfinda Yosi. (2022). *Journal of Social Studies Education Research Implementation of Teaching Character Education, Particularly in Environmental Care Value, in Labschool Jakarta*. 2022(13), 225–249. www.jsser.org
- Komalasari, M. D., & Pamungkas, B. (2018). EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS MULTISENSORIS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD INKLUSI. 5(1), 2614–0136. <https://doi.org/10.26555/jpsd>
- Mercer, C. D., & Pullen, P. C. (2009). WHAT IS SPECIAL EDUCATION INSTRUCTION? In *WHAT IS SPECIAL EDUCATION INSTRUCTION?*
- Mulyanti, A., & Lestari Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Untan, S. (2013). ANALISIS PENERAPAN METODE GAMES

- (PERMAINAN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(9).
- Prasetyo, W. H., Ishak, N. A., Basit, A., Dewantara, J. A., Hidayat, O. T., Casmana, A. R., & Muhibbin, A. (2020). Caring for the environment in an inclusive school: The Adiwiyata Green School program in Indonesia. *Issues in Educational Research*, 30(3).
- Prasetyaningrum, S., & Faradila, A. (2019). *Application of VAKT Methods (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) to Improve The Ability Reading for Mild Mental Retardation*.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>
- Purbasari Anjarwati, Y., Hendriani. Wiwin, & Yoenanto Hery, N. (2021). PERKEMBANGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI. *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1471–1478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.941>
- Rovigo, A. R. (2019). Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Ruby, A. C., & Azizah, W. (2022). *Intervensi Alphabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Membaca Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia*. 4(2).
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Smith J, D. (2006). *inklusif sekolah ramah untuk semua*. Nuansa.
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2020). Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110–120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.623>
- Syalviana, E. (2019). AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan Metode Multisensori Sebagai Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Retardasi Mental. *AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(1).
- Tarjiah, I., Supena, A., Pujiastuti, S. I., & Mulyawati, Y. (2023). Increasing the reading ability of a student with dyslexia in elementary school: an explanatory case study by using family support, remedial teaching, and multisensory method. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1022580>
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). *EFEKTIFITAS METODE MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DISLEKSIA DI SEKOLAH DASAR The Effectiveness of the Multisensory Method in Improving Reading Skills of Dyslexic Students in Elementary Schools*. 15(01), 2623–2685.
- Wulandari, yeni. (2020). *INTERVENSI METODE BELAJAR MULTISENSORI UNTUK ANAK DISLEKSIA (Studi Kasus Seorang Anak Laki-laki inisial YA)*.
- Yusuf, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar* (1st ed., Vol. 9796682710). Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zuhroh, L., & Nugrahani, R. F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode VATK (Visual, Audio, Taktil, Kinestetik) pada Anak Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1854–1860. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.438>